

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.¹ Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya terasa kurang nyaman, menyimpang dan kurang tertib, sebagai akibat dari semakin meningkatnya perilaku moral manusia yang melakukan berbagai tindakan seperti kebut-kebutan di jalan, penggunaan narkoba, dan *bullying* yang merugikan sesama. Keadaan ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif dan transformatif. Pendidikan agama yang berlangsung selama ini dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam terasa kurang efektif dalam membina karakter umat karena terjebak pada pemberian pengetahuan

¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

tentang nilai-nilai agama secara kognitif semata. Pendidikan saat ini lebih dilihat sebagai investasi yang dilakukan di bawah nilai-nilai bisnis yang cenderung mengukur keberhasilannya dari segi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, tanpa dibarengi oleh sikap mental yang berbasis pada landasan moral, etika, dan spiritual.²

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.³ Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang yang baik atau yang buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 161.

³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 42.

jawab, yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri.⁴

Tujuan pendidikan karakter untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.⁵

Dalam pelaksanaannya melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan di kelas, pendidikan

⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 165.

⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-11.

karakter dapat diintegrasikan (dipadukan atau disatukan) dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.⁶

Pendidikan karakter juga erat hubungannya dengan akhlak atau perilaku seseorang. Generasi muda sekarang ini, ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan yang cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Mata pelajaran tersebut terutama pada pokok bahasan Akhlak dapat dijadikan acuan untuk pembinaan karakter setiap peserta didik. Didalamnya anak diajarkan berbagai macam karakter yang baik terhadap orang tua, guru dan lingkungannya.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah dengan nilai-nilai ajaran agama. Dan diharapkan peserta didik terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang pada akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik tersebut.

⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2012), hlm. 109.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat mempengaruhi karakter atau moral peserta didik. Terkait dengan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang mata pelajaran Akidah Akhlak yang memberi pengaruh terhadap karakter peserta didik yang ditanamkan sejak kelas I MI Al-Mubarakah Tunggu, Godong Grobogan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Rendah MI Al-Mubarakah Tunggu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak kelas rendah MI Al-Mubarakah Tunggu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak kelas rendah MI Al-Mubarakah Tunggu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis yaitu : “Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah dalam penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak kelas rendah MI Al-Mubarakah Tunggu mulai dari pemahaman guru, cara guru dalam pelaksanaan, kesulitan dan solusi dalam pelaksanaan”.

Manfaat secara praktis yaitu :

2. Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain :
 - a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Bagi guru di MI Al-Mubarakah Tunggu dapat menambah khazanah keilmuan tentang dalam memberikan pengetahuan pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
 - c. Bagi peserta didik dapat menumbuhkan perilaku, sikap, dan nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mubarakah Tunggu dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.